



Analisis Komentar Pada Postingan “Carmen, Idol Asal Indonesia Pertama yang Akan Debut di SM Eintertainment di Akun Instagram @Folkative”

Refa Talitha Amelia¹, Selvia Nur Fajriah², Velia Nadine Fitry Dyangga³, Assyfa Salsabila Putri⁴, Yohanes Arie Kuncoroyakti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Gunadarma, Indonesia

E-mail: selvianurfajriah@gmail.com

Article Info

Article history:

Received November 07, 2025

Revised November 10, 2025

Accepted November 15, 2025

Keywords:

Content analysis, Folkative, Instagram, Comments

ABSTRACT

This study aims to analyze the content of comments on the post "Carmen, the first Indonesian idol to debut in SM Entertainment." on the Instagram account @folkative. This study applies a qualitative method with a content analysis approach. The theory used is Discourse Analysis and Public Opinion. Based on the top 50 comments, the results of this study found that there were 28 pro comments, 9 con comments, and 13 neutral comments. Pro comments produced information meaning from Carmen's debut in SM Entertainment which made the public proud and supportive, counter comments produced disapproval and criticism of Carmen's debut, and neutral comments produced meanings that tended to be humorous, informative, or simply asking for facts related to Carmen's debut in SM Entertainment.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received November 07, 2025

Revised November 10, 2025

Accepted November 15, 2025

Kata Kunci:

Content Analysis, Folkative, Instagram, Comments

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi komentar pada postingan “Carmen, idol asal Indonesia pertama yang akan debut di SM Entertainment.” di akun Instagram @folkative. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Teori yang digunakan adalah Analisis Wacana dan Opini Publik. Berdasarkan dari 50 komentar teratas, hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat 28 jumlah komentar pro, 9 jumlah komentar kontra, serta 13 jumlah komentar netral. Komentar pro menghasilkan makna informasi dari debutnya Carmen di SM Entertainment tersebut membuat masyarakat bangga dan mendukung, komentar kontra menghasilkan makna ketidaksetujuan dan kritik terhadap debut Carmen, dan komentar netral menghasilkan makna yang cenderung bersifat humoris, informatif, atau sekedar menanyakan fakta terkait debutnya Carmen di SM Entertainment.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Selvia Nur Fajriah
Universitas Gunadarma



PENDAHULUAN

Entertainment and Media (EnM) Industry atau industri hiburan adalah salah satu organisasi yang memproduksi dan mendistribusikan produk yang bergerak dalam berbagai segmen seperti musik, film, televisi, radio, internet, dan iklan. Industri ini merupakan bagian dari sektor kreatif yang mengikuti inovasi teknologi dan permintaan konsumen, sehingga persaingan di dalamnya semakin ketat. Salah satu bidang yang mengalami peningkatan besar adalah industri musik. Dalam beberapa dekade terakhir, penjualan musik yang dulunya berbentuk fisik seperti kaset dan CD kini telah berevolusi menjadi platform digital. Pergeseran ini menunjukkan bagaimana teknologi telah mengubah cara masyarakat menikmati musik. Menurut MIDiA Research (2024), pendapatan rekaman musik global diperkirakan mencapai 89,1 miliar dolar AS pada tahun 2030, meningkat 72% dari tahun 2021 (Kementrian, 2022).

Perkembangan teknologi terhadap industri musik mendorong pertukaran budaya antarnegara. Salah satu fenomena budaya yang paling kuat adalah Korean Wave (Hallyu), yaitu penyebaran budaya Korea Selatan secara global melalui musik K-pop, drama, dan media sosial. Salah satu agensi hiburan terbesar yang berperan dalam fenomena ini adalah SM Entertainment, yang dikenal dengan sistem pelatihan artis yang ketat dan terstruktur. Dalam beberapa tahun terakhir, SM Entertainment mulai melirik pasar Indonesia yang memiliki basis penggemar K-pop cukup besar.

Keberhasilan Carmen, idol asal Indonesia pertama yang akan debut di bawah naungan SM Entertainment, menjadi perhatian besar di masyarakat. Berita ini memunculkan berbagai tanggapan melalui platform media sosial, khususnya akun Instagram @folkative yang menyoroti debut Carmen. Kolom komentar postingan tersebut menunjukkan adanya opini publik yang beragam, mulai dari komentar pro, kontra, hingga netral (Faisal, 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berjudul “Analisis Isi Komentar pada Postingan ‘Carmen, Idol Asal Indonesia Pertama yang Akan Debut di SM Entertainment’ di Akun Instagram @folkative.” Penelitian ini menggunakan teori Analisis Wacana dan teori Opini Publik untuk memahami bagaimana bentuk dan makna komentar warganet terbentuk serta bagaimana pandangan publik diekspresikan di ruang digital.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan teori Analisis Wacana dan Opini Publik. Menurut Schiffirin analisis wacana merupakan bidang yang luas dan memiliki makna yang ambigu, sedangkan menurut Schiffirin kajian ini semakin berkembang dalam hal signifikansi dan popularitas. Analisis wacana berfokus pada kajian unit linguistik dalam penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan yang melibatkan interaksi antara pengirim dan penerima pesan (Dellmuth, 2023).

Stubbs mengemukakan bahwa analisis wacana adalah studi tentang bagaimana bahasa terstruktur pada tataran yang melampaui kalimat atau klausa. McCarthy menjelaskan bahwasanya kajian wacana berfokus terhadap keterkaitan antara bahasa dan konteks penggunaannya, termasuk pemanfaatan bahasa dalam berbagai bentuk baik dalam bentuk teks tulisan maupun tuturan lisan (Goyanes, 2024).



Teori Linguistik juga menjadi landasan dalam penelitian ini. Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa beserta seluruh aspeknya seperti bunyi bahasa (fonologi), bentuk kata (morfologi), struktur kalimat (sintaksis), dan makna kata (semantik). Ferdinand de Saussure memperkenalkan konsep *langue*, *language*, dan *parole*. *Langue* adalah bahasa tertentu seperti bahasa Indonesia, *language* mengacu pada bahasa secara umum, sedangkan *parole* adalah wujud konkret dari bahasa berupa ujaran. Konsep *langue* berkaitan dengan sistem bahasa dalam pikiran seseorang yang disebut *competence* oleh Chomsky, dan *parole* merupakan manifestasi dari *langue* yang bisa disaksikan secara langsung. Penelitian ini berfokus pada cabang linguistik yang berkaitan dengan makna, yaitu *semantic* (Widuhung, 2024).

Teori Opini Publik menjelaskan bagaimana pandangan masyarakat terbentuk dan disampaikan di ruang publik. Menurut Noelle-Neumann, opini publik dapat dimaknai sebagai tindakan atau sikap yang diperlihatkan oleh seseorang di hadapan khalayak untuk menghindari isolasi sosial. Emory Bogardus menyatakan bahwa opini publik merupakan hasil integrasi berbagai pendapat melalui diskusi dalam masyarakat demokratis, sedangkan William Albigh berpendapat bahwa opini publik merupakan hasil dari interaksi antarindividu dalam berbagai kelompok sosial. Menurut Soenarjo, istilah opini publik berasal dari kata *public* dan *opinion*, di mana publik merujuk pada sekelompok individu yang memiliki perhatian terhadap suatu isu, sedangkan *opinion* merupakan ungkapan sikap atau pandangan terhadap topik tertentu. Davis mengelompokkan teori opini publik ke dalam empat era yaitu teori awal, penelitian empiris, unsur kognitif pada teori media serta teori demokrasi normatif (Davis, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan di antaranya penelitian Reza Amarta Prayoga (2022) tentang perundungan di dunia maya pada konten Keke Bukan Boneka yang menunjukkan dominasi komentar perundungan; penelitian Faisal Syafaul Nur Amil dan Intan Sari Ramdhani (2023) tentang kesantunan berbahasa warganet pada akun @mastercorbuzier yang menemukan prinsip dan pelanggaran kesantunan berbahasa; penelitian Selvy Maria Widuhung (2024) mengenai komentar pornoteks pada akun TikTok Kinderflix.idn yang menunjukkan adanya tanggapan yang bernuansa pelecehan seksual; penelitian Rizka Aprilia Prastika Sari dkk. (2023) tentang representasi seksisme dalam kolom komentar netizen pada konten TikTok bertagar #WANITAKUAT; serta penelitian Retno Manuhoro Setyowati dkk. (2022) tentang kemunculan Pawang Hujan pada ajang MotoGP Mandalika 2022 dalam pandangan netizen yang menemukan lima tema besar dalam kolom komentar YouTube Trans7 Official (Setyowati, 2022).

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu berada pada platform yang digunakan, yaitu Instagram, serta fokus penelitian yang menganalisis bentuk dan makna opini publik dalam komentar warganet terhadap isu debutnya Carmen sebagai idol asal Indonesia pertama yang akan debut di SM Entertainment (Pratiwi, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif, karena berfokus pada pemahaman makna dan interpretasi komentar pengguna Instagram terhadap konten akun @folkative. Metode ini bertujuan menggambarkan fenomena opini pro, kontra, dan netral secara mendalam tanpa memanipulasi variabel (Prastika, 2023).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pengguna Instagram yang berkomentar pada postingan @folkative. Metode pengambilan sampel yang diterapkan ialah *purposive sampling* dengan ketentuan:



1. Pengguna yang berkomentar langsung pada postingan.
2. Komentar mengandung opini (pro, kontra, atau netral).
3. Ditulis dalam bahasa Indonesia.
4. Sampel yang dianalisis berjumlah 50 komentar dari beberapa postingan relevan.

Data dikumpulkan melalui dokumentasi (tangkapan layar komentar) dan observasi nonpartisipan. Instrumen penelitian berupa lembar pengkodean (*coding sheet*) yang memuat kategori komentar berdasarkan opini, makna, dan bentuk bahasa yang digunakan. Data diolah dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) secara kualitatif. Tahapan analisis meliputi: reduksi data, klasifikasi, interpretasi makna, serta proses penarikan kesimpulan. Validitas atau keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi sumber dan teori agar hasil penelitian lebih valid dan objektif (Prayoga, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Folkative adalah bagian dari platform media digital yang berfokus pada dunia hiburan dan budaya kreatif Indonesia. Akun Instagram @folkative didirikan oleh Kenneth William pada bulan Desember 2016 dan kini memiliki lebih dari 6,4 juta pengikut. Akun ini aktif membagikan berbagai konten mengenai industri kreatif, musik, film, dan fenomena sosial yang sedang hangat dibicarakan. Dengan gaya penyampaian informasi yang sederhana dan relevan, @folkative mampu menarik perhatian generasi muda, terutama Generasi Z. Selain itu, akun ini juga dikenal karena sering mengangkat topik mengenai budaya populer serta figure publik.

Pada tanggal 13 Januari 2025, @folkative mengunggah postingan berjudul “Carmen, Idol Asal Indonesia Pertama yang Akan Debut di SM Entertainment”, yang mendapatkan lebih dari 389 ribu likes dan 3.127 komentar. Peneliti memilih 50 komentar teratas yang muncul berdasarkan algoritma top comments untuk dianalisis secara lebih mendalam. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2025 dengan menerapkan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi (*content analysis*). Data diperoleh dari sumber utama diperoleh melalui kolom komentar pada unggahan akun Instagram @folkative.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu:

1. Observasi daring, yaitu dengan mengamati langsung kolom komentar pada unggahan yang menjadi objek penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu dengan menyalin komentar yang relevan dan kemudian mengelompokkannya berdasarkan kategori opini pengguna.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa komentar dari pengguna dapat dibagi menjadi tiga kategori besar, yaitu pro, kontra, dan netral.

No.	Kategori	Jumlah	Persentase	Deskripsi Umum
1	Pro	28	56%	Komentar yang berisi dukungan dan kebanggaan terhadap debut Carmen di SM Entertainment.



2	Kontra	9	18%	Komentar yang mengandung kritik, keraguan, atau ketidaksetujuan terhadap debut tersebut.
3	Netral	13	26%	Komentar yang bersifat informatif atau tidak menunjukkan posisi yang jelas antara pro dan kontra.

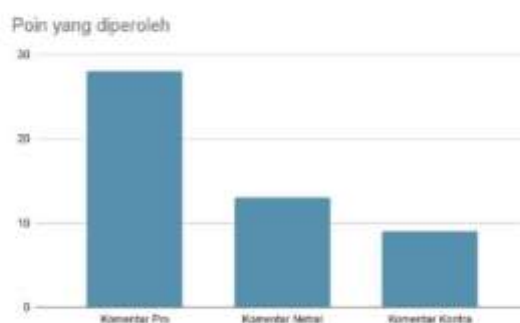
Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2025)

Analisis Kelompok Komentar

Sebagian besar komentar (56%) menampilkan ekspresi dukungan serta rasa bangga terhadap keberhasilan Carmen. Contoh: “Wajib proud! THIS ONE INDONESIA, NO ENGLAND NO USA”. Komentar seperti ini menggambarkan antusiasme masyarakat dan rasa nasionalisme terhadap prestasi yang membawa nama Indonesia ke kancah internasional. Secara umum, komentar pro merepresentasikan bentuk apresiasi terhadap pencapaian individu yang dianggap mampu mengharumkan nama bangsa.

Sebagian kecil komentar (18%) mengandung unsur kritik dan keraguan. Contoh: “SM itu keras banget sistemnya, kuat gak ya dia?”. Komentar ini menunjukkan kekhawatiran publik terhadap tekanan industri hiburan Korea Selatan. Secara keseluruhan, kelompok komentar kontra mencerminkan persepsi skeptis sekaligus perhatian terhadap realitas keras dunia hiburan K-pop.

Komentar yang bersifat netral (26%) umumnya berisi pertanyaan atau informasi tanpa menunjukkan kecenderungan tertentu. Contoh: “Beneran debut tahun ini?”. Komentar seperti ini menunjukkan rasa ingin tahu dan partisipasi pengguna yang lebih fokus pada informasi faktual dibandingkan pada opini pribadi.



Gambar 1. Grafik pengunjung pada suatu website

Hubungan hasil penelitian dengan teori

Temuan penelitian ini konsisten dengan teori Analisis Wacana (Schiffrin, 1994) yang menjelaskan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam membentuk makna sosial. Melalui



komentar yang muncul, pengguna media sosial tidak hanya menyampaikan pendapat, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan opini publik. Selain itu, teori Opini Publik dari Noelle-Neumann juga relevan karena menjelaskan kecenderungan masyarakat untuk lebih banyak menyuarakan opini yang sejalan dengan arus utama (*spiral of silence*). Fenomena dominasi komentar pro memperlihatkan bagaimana opini positif lebih mudah diterima dan disebarluaskan di ruang digital.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa media sosial berperan sebagai ruang pembentukan opini publik dan ekspresi identitas nasional. Sementara secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan figur publik Indonesia di ranah internasional dapat memperkuat citra bangsa dan memupuk rasa nasionalisme digital. Namun, kehadiran komentar kontra juga mengingatkan bahwa media sosial merupakan ruang diskusi terbuka yang menyimpan potensi kritik dan perlu dikelola secara bijak.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana analisis isi komentar pada postingan “Carmen, idol asal Indonesia pertama yang akan debut di SM Entertainment” di akun Instagram @folkative. Berdasarkan hasil analisis terhadap 50 komentar teratas, diperoleh tiga kategori tanggapan yaitu pro, kontra, dan netral. Komentar pro mendominasi dengan 28 komentar yang menunjukkan rasa bangga, dukungan, dan antusiasme publik terhadap keberhasilan Carmen sebagai perwakilan Indonesia di industri hiburan Korea Selatan. Komentar kontra sebanyak 9 menunjukkan kritik atau ketidaksetujuan terhadap debut Carmen, sedangkan 13 komentar netral berisi tanggapan informatif, humoris, atau sekadar pertanyaan tanpa menunjukkan sikap tertentu.

Temuan ini menunjukkan bahwa opini publik di media sosial dapat mencerminkan konstruksi makna sosial yang lebih luas. Melalui teori Analisis Wacana dan Opini Publik, penelitian ini mengungkap bagaimana media sosial berfungsi sebagai ruang terbuka bagi masyarakat untuk mengekspresikan kebanggaan, identitas nasional, maupun kritik terhadap isu budaya populer. Hasil ini juga menegaskan bahwa wacana publik di media sosial tidak hanya sekadar percakapan, tetapi juga bentuk partisipasi digital yang mencerminkan kesadaran kolektif masyarakat.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat pemahaman tentang dinamika komunikasi digital dan pembentukan pandangan publik pada era media sosial. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku industri media dan komunikasi agar lebih memahami karakteristik opini warganet serta cara berinteraksi secara konstruktif dengan audiens di ruang digital.

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini pada aspek jumlah sampel komentar yang dianalisis serta fokus pada satu platform media sosial, yaitu Instagram. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek kajian dengan melibatkan lebih banyak data dan platform yang berbeda, agar pemetaan opini publik di dunia digital dapat lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, S. N. A., & Ramdhani, I. S. (2023). Kesantunan berbahasa netizen dalam kolom komentar akun Instagram @mastercorbuzier. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8 (2), 115–126.
- Prastika Sari, R. A., Wulandari, N., & Arifin, D. (2023). Representasi seksisme dalam kolom komentar TikTok bertagar #WANITAKUAT. *Jurnal Komunikasi dan Media Digital*, 6(1), 45–58.
- Pratiwi, S. (2021). Opini publik dan dinamika media sosial di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Massa*, 8 (3), 201–210.
- Prayoga, R. A. (2022). Analisis isi komentar netizen terhadap lagu “Keke Bukan Boneka” di YouTube. *Jurnal Linguistik dan Sastra*, 5(2), 134–144.
- Setyowati, R. M., Anwar, R., & Pratama, A. (2022). Analisis isi komentar netizen terhadap fenomena pawang hujan di YouTube Trans7. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 10(2), 210–223.
- Widuhung, S. M. (2024). Analisis komentar pornoteks pada akun TikTok Kinderflix.idn. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, 9(1), 87–98.
- Davis, D. K. (2019). *Mass communication and public opinion*. New York, NY: Routledge.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2022). *Laporan survei penetrasi internet Indonesia 2022*. Jakarta: Kominfo.
- Goyanes, M., & Cañedo, A. (Eds.). (2024). *Media Influence on Opinion Change and Democracy: How Private, Public and Social Media Organizations Shape Public Opinion*. Cham: Palgrave Macmillan.
- Dellmuth, L., & Tallberg, J. (2023). *Legitimacy Politics: Elite Communication and Public Opinion in Global Governance*. Cambridge: Cambridge University Press.